

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah komunitas yang berbasis masyarakat dengan pergerakan di bidang mitigasi kebencanaan di Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan didirikan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. Komunitas ini berdiri dengan upaya inisiatif masyarakat dengan tujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang lebih siap siaga dan juga Tangguh dalam menghadapi bencana yang dapat datang pada wilayah Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan bergerak dalam bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan juga pemulihan pascabencana (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2024).



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Data Perusahaan (2024)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan didirikan oleh Bapak Anis Faisal Reza dengan dilanjuti oleh anggota lainnya yang berjumlah sebanyak 8 anggota dengan berbagai latar belakang dan usia. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibentuk pada 13 Oktober 2020 dengan memiliki umur hingga saat ini 4 tahun. Saat ini, Gugus Mitigasi Lebak

Selatan telah berkolaborasi dengan 28 kolaborator yang bergerak dalam berbagai bidang, seperti keuangan, teknologi, komunitas masyarakat, dan lainnya. Gugus Mitigasi Lebak Selatan saat ini telah mewujudkan adanya program *Tsunami Ready* di beberapa wilayah Lebak Selatan. *Tsunami Ready Program* yang telah diwujudkan saat ini telah diukur melalui *12 Tsunami Ready Indicators* dengan menginisiasi *Community Resilience Program* di wilayah Lebak Selatan bersama dengan kolaborator dan juga perguruan tinggi dari berbagai wilayah, salah satunya ialah Universitas Multimedia Nusantara.

Dengan tujuan serta visi misi yang konkrit, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mendapatkan apresiasi dan juga penghargaan dari banyak pihak, contohnya yaitu National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan juga penganugerahan status Tsunami Ready oleh International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO). Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memfokuskan perhatian pada empat tahapan utama dalam manajemen kebencanaan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan bentuk implementasi dari keempat tahap tersebut, yang terbagi dalam dua program kerja utama, yakni program *Tsunami Ready* dan program *Community Resilience*.

2.1.1 Visi Misi

Visi pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan ialah “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam” yang memiliki maksud bahwa tujuan utama dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah untuk membentuk masyarakat yang siap dan mampu menghadapi ancaman bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, dan bencana lainnya.

Sedangkan untuk misi dari komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan ialah:

1. Membangun *Database* Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/Bisnis/Organisasi Kemanusiaan

3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

Visi dan misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki arti bahwa komunitas ini mengarah pada pembentukan masyarakat yang tidak hanya memahami risiko bencana, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, mengurangi dampak bencana, serta pulih dengan cepat melalui kerja sama dan edukasi yang berkelanjutan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terdiri dari 8 anggota yang memegang peran penting dalam pengelolaan organisasi, antara lain Director, Corporate Secretary, General Affairs, Information Technology, Dissemination Facilitator, Social Media, Logistic, serta WRS (Radio and Mapping).

1. Director

Program MARIMBA sendiri berada di bawah pengawasan langsung dari *Director* GMLS, yaitu Bapak Anis Faisal Reza, yang bertanggung jawab memberikan arahan strategis dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, *Director* juga memiliki peran dalam merencanakan strategi, mengambil keputusan penting, dan mengawasi kinerja tim agar organisasi berjalan dengan efektif. Mereka juga bertugas menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, mengelola anggaran, serta mengevaluasi dan melaporkan hasil-hasil kegiatan. Dalam kondisi darurat, *Director* memimpin pengambilan keputusan dan respons terhadap krisis terkait program mitigasi bencana.

2. *Corporate Secretary*

Corporate Secretary dipegang oleh Bapak Wildan Hidayatullah yang bertugas dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi organisasi, serta mengatur komunikasi baik internal maupun eksternal. Peran ini sangat penting dalam memastikan aliran informasi agar berjalan lancar antar anggota dan memastikan kebijakan serta keputusan yang diambil terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses. *Corporate Secretary* juga membantu *Director* dalam penyusunan laporan tahunan dan menangani kebutuhan administratif lainnya.

3. *General Affairs*

Posisi ini dipegang oleh Ibu Resti Yuliani. *General Affairs* bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya internal organisasi, termasuk fasilitas, kebutuhan operasional, konsumsi, dan pengaturan logistik harian. Peran ini memastikan semua kebutuhan dasar organisasi terpenuhi dan kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. *General Affairs* juga berkoordinasi dengan bagian logistik untuk mendukung kelancaran kegiatan organisasi.

4. *Information Technology (IT)*

Bagian IT, yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Rifki Rizaldi, bertanggung jawab atas pengelolaan sistem informasi dan infrastruktur teknologi yang digunakan oleh GMLS. Tugas utamanya mencakup memastikan perangkat keras dan perangkat lunak berfungsi secara optimal serta menjaga keamanan data dan informasi yang ada. Selain itu, bagian ini juga berperan dalam pengembangan aplikasi atau platform digital yang mendukung kegiatan mitigasi dan komunikasi, termasuk pengembangan sistem informasi berbasis GIS atau aplikasi lainnya.

5. *Dissemination Facilitator*

Posisi ini dipegang oleh Layla Rashida Anis dengan tanggung jawab dan peran sebagai berikut:

- Penyebaran informasi dan hasil kegiatan yang sedang berjalan
- Memastikan bahwa komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien kepada berbagai pihak
- Mengorganisir dan memfasilitasi distribusi materi informasi

6. *Social Media*

Social Media merupakan posisi yang dipegang oleh Adeline Syarifah Anis dengan berbagai peran dan tanggung jawab, yaitu:

- Pengelolaan akun media sosial GMLS untuk mendukung kegiatan yang sedang berjalan
- Membuat konten yang relevan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran publik
- Melakukan interaksi dengan audiens di media sosial

7. *Logistic*

Peran dan tugas logistik yang dijalankan oleh Ulung Dinarja mencakup pengelolaan dan distribusi sumber daya serta material yang dibutuhkan untuk mendukung operasional. Tanggung jawabnya meliputi pengadaan, penyimpanan, dan pengaturan pengiriman barang serta peralatan, khususnya dalam situasi darurat atau kegiatan mitigasi. Ulung memastikan bahwa semua kebutuhan logistik setiap proyek tersedia secara tepat waktu dan efisien.

8. *WRS, Radio, & Mapping*

Peran dan tanggung jawab dalam *WRS, Radio, & Mapping* yang dipegang oleh Dayah Fata Fadilah meliputi pengelolaan dan pemantauan sistem peringatan dini (*WRS*), pengolahan data radiologi, serta pemetaan. Posisi ini memastikan sistem peringatan berjalan dengan baik, melakukan analisis data untuk mendukung

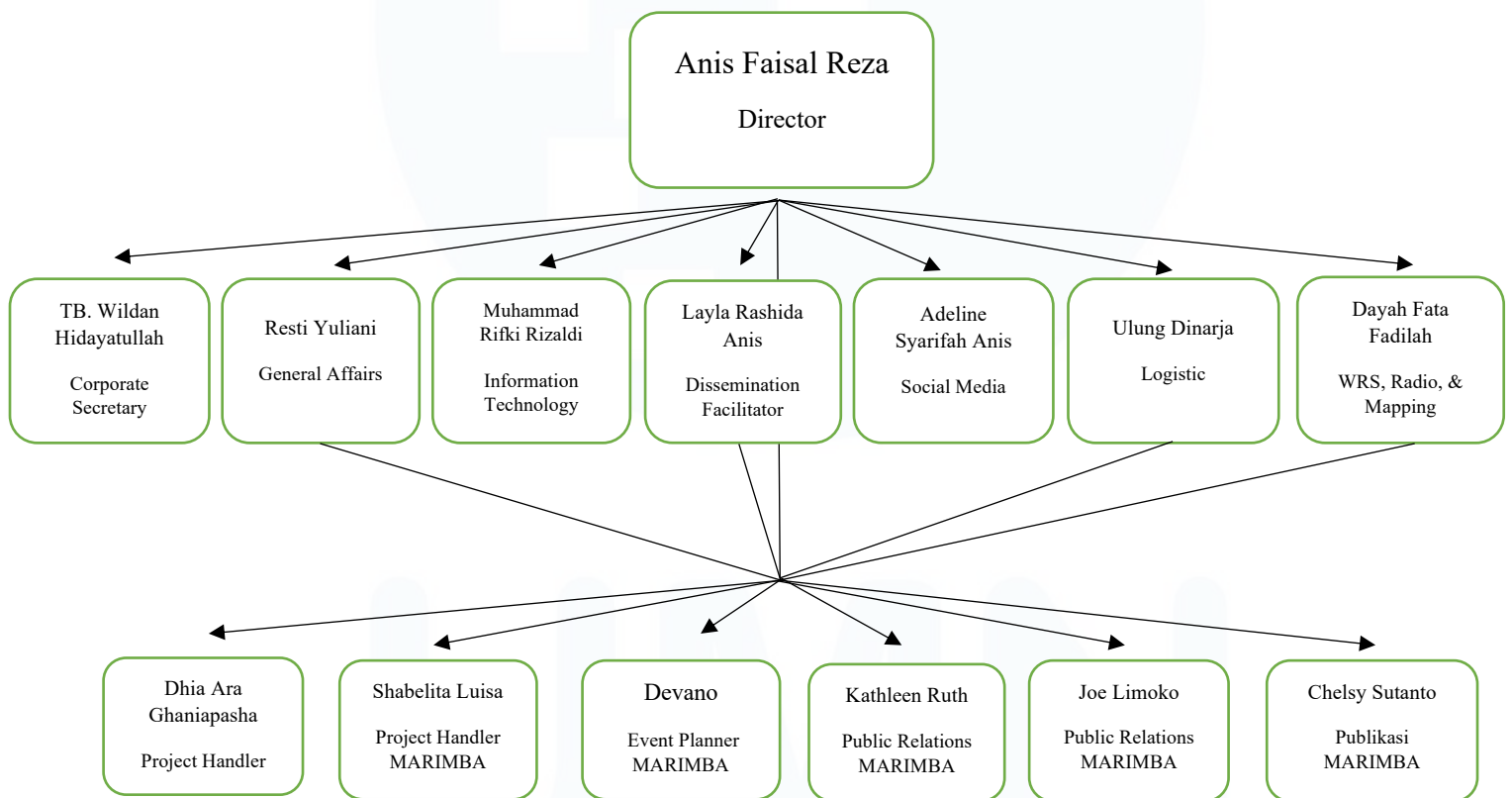
mitigasi bencana, serta menyediakan peta dan informasi geografis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akurat.

Koordinasi panitia MARIMBA sendiri dilibatkan langsung dengan Director, yaitu Anis Faisal Reza, dengan peran sebagai pengelola alur dan supervisi kegiatan MARIMBA. Selain dengan Bapak Anis Faisal Reza, koordinasi dalam pelaksanaan MARIMBA juga dilakukan dengan Ibu Resti Yuliani sebagai General Affairs, yang bertugas menangani berbagai urusan administratif dan operasional yang mendukung kelancaran acara. Selain itu, Layla Rashida Anis, yang bertindak sebagai Dissemination Facilitator, juga memainkan peran penting dalam memastikan penyebaran informasi terkait program MARIMBA berjalan lancar dan tepat sasaran, baik kepada peserta, masyarakat, maupun mitra kerja lainnya.

Di dalam struktur program MARIMBA, setiap anggota memiliki kedudukan yang setara, dengan peran yang saling melengkapi. Walaupun terdapat berbagai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelancaran keseluruhan acara dan berkoordinasi dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi ini berjalan secara merata, tanpa adanya hierarki yang membedakan antar peran. Masing-masing anggota memiliki kebebasan untuk berkolaborasi dan menyelesaikan tugas mereka dengan dukungan penuh dari tim. Jika ada kebutuhan untuk bantuan teknis yang lebih spesifik selama kegiatan, tim MARIMBA juga dapat mengandalkan dukungan dari anggota GMLS lainnya. Dayah Fata Fadilah, yang bertanggung jawab dalam bidang WRS (Radio and Mapping), memberikan dukungan dalam hal pemetaan dan pengelolaan informasi teknis serta komunikasi melalui radio. Sementara itu, Ulung Dinaris yang bertanggung jawab pada logistik, memastikan bahwa segala kebutuhan logistik terkait kegiatan MARIMBA, mulai dari perlengkapan acara hingga transportasi, tersedia dengan baik dan terorganisir.

Posisi Project Handler dalam program MARIMBA memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengawasi jalannya seluruh kegiatan proyek. Sebagai penghubung utama antara tim pelaksana dan manajemen, posisi ini bertanggung

jawab untuk memastikan semua langkah kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Peran ini memberikan dampak yang signifikan pada anggota GMLS lainnya. Dengan adanya Project Handler, koordinasi antar berbagai bidang, seperti logistik, komunikasi, pemetaan, dan penyebaran informasi, dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan anggota GMLS seperti Dayah Fata Fadilah (WRS, Radio, & Mapping) dan Ulung Dinarja (Logistik) untuk fokus dan melaksanakan tugas mereka dengan lebih terarah.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2024)